

# Pembelajaran Paradigma Baru pada Era Digital di Sekolah Multi Etnik

Tri Astuti, Suyahmo Suyahmo, Masrukhi Masrukhi, Ngabiyanto Ngabiyanto

Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

Corresponding Author: [suyahmo@mail.unnes.ac.id](mailto:suyahmo@mail.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Pembelajaran paradigma baru di era digital harus dilaksanakan secara inovatif karena menentukan keberhasilan tujuan. Dalam suatu pembelajaran terdapat tujuan yang harus tercapai, karena hal tersebut merupakan indikator penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran paradigma baru merupakan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan nilai karakter yang relevan dengan Pancasila. Tujuan penelitian adalah menganalisis penerapan pembelajaran paradigma baru di era digital di sekolah multi etnik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa SD THHK kota Tegal. Keabsahan data dilakukan dengan Teknik triangulasi data. Teknik analisis data meliputi menyusun secara sistematis data yang diperoleh, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting serta menyusun simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran di sekolah, khususnya di SD THHK telah berorientasi pada kompetensi siswa. Pendidikan karakter diterapkan dengan mengacu pada dimensi Pancasila. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran pada era digital ini. Implikasi penelitian bagi masyarakat, khususnya guru adalah dapat mengoptimalkan perannya sebagai pengajar dan pendidik di era yang modern ini. Guru harus menyadari bahwa mengajar membutuhkan penerapan model pembelajaran yang inovatif dan media pembelajaran yang berbasis teknologi.

**Kata kunci:** era digital; paradigma baru; pembelajaran; sekolah multi etnik.

**Abstract.** New paradigm learning in the digital era must be carried out in an innovative way because it determines the success of goals. In a lesson there are objectives that must be achieved, because this is an indicator of the success or failure of the implementation of learning. New paradigm learning is learning that is oriented towards strengthening competence and developing character values that are relevant to Pancasila. The research objective is to analyze the application of new digma learning in the digital era in multi-ethnic schools. The research method used is qualitative with a case study type. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. The research subjects were the teachers and students of THHK Elementary School, Tegal City. The validity of the data is done by data triangulation technique. Data analysis techniques include systematically compiling the data obtained, by organizing the data into categories, describing it into units, synthesizing, compiling into patterns, choosing which ones are important and drawing conclusions. The results of the study show that the application of learning in schools, especially in SD THHK, is oriented towards student competence. Character education is implemented with reference to the dimensions of Pancasila. Teachers have a very important role in learning in this digital era. The implications of research for society, especially teachers, is that they can optimize their role as teachers and educators in this modern era. Teachers must realize that teaching requires the application of innovative learning models and technology-based learning media.

**Key words:** digital era; new paradigm; learning; multi ethnic school.

**How to Cite:** Astuti, T., Suyahmo, S., Masrukhi, M., Ngabiyanto, N. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru pada Era Digital di Sekolah Multi Etnik. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 2022, 1101-1105.

## PENDAHULUAN

Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran paradigma baru pada era digital. Era modern dikenal juga dengan sebutan era digital. Hal tersebut karena saat ini segala sesuatu dapat diakses menggunakan internet, termasuk pelaksanaan Pendidikan. Pada awal tahun 2020 dunia dilanda pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Segala aktifitas di berbagai sektor dihimbau untuk dilaksanakan di rumah masing-masing, termasuk pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan berdasarkan Surat Edaran No. 15 tahun 2020 tentang Pedoman

Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam masa penyebaran *Covid-19*. Hal tersebut bertujuan untuk tetap dapat memenuhi hak layanan pendidikan, melindungi dari dampak buruk *Covid-19*, mencegah penyebaran dan penularan serta memastikan pemenuhan dukungan psikososial. Pembelajaran daring berlaku untuk seluruh Indonesia termasuk kota Tegal Jawa Tengah. Kota Tegal mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran daring pada bulan Maret 2020 di seluruh jenjang pendidikan baik SMA, SMP, SD, dan TK, dan PAUD sampai dengan awal tahun ajaran 2022. Pendidikan karakter juga

dilaksanakan secara daring. Hal tersebut dilakukan agar siswa tetap bermoral pada pandemi *Covid-19* (Yunitasari and Hanifah 2020).

Salah satu jenjang pendidikan sekolah dasar di kota Tegal yang melaksanakan pembelajaran daring adalah SD THHK. Pelaksanaan pembelajaran masa darurat *Covid-19* di sekolah tersebut cukup optimal, walaupun terdapat kendala. Kendala mampu diatasi oleh guru dengan cara bersinergi dengan orang tua siswa, pihak sekolah dan dinas Pendidikan. Pembelajaran inovatif harus senantiasa diupayakan oleh guru (Fitriana and Khoiri Ridlwan 2021)

Pada tahun awal ajaran 2022, sekolah sudah menerapkan pembelajaran dengan sistem tatap muka. Pembelajaran *di era new normal* dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Di sekolah sudah mulai dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk implementasi pendidikan karakter dan Pendidikan secara langsung pada siswa. Pendidikan multikultural bagi generasi muda sangat penting dilakukan di sekolah (Tohir, 2020). Pasca pandemi *Covid-19*, ada hal yang berbeda di sekolah tersebut, guru dan siswa terbiasa dengan sistem digital dalam melaksanakan pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian di SD THHK. SD tersebut termasuk dalam kategori SD dengan akreditasi A. SD tersebut terletak di Jl. Gurami No.7, Tegalsari 52111, kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal, Jawa Tengah. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah multi etnik yang mengembangkan pendidikan multikultural dalam berbagai kegiatan di sekolah. Sekolah multi etnik mengembangkan pendidikan multikultural di sekolah (Ranny, 2019). Subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas 1. Informan kunci adalah kepala sekolah, yaitu Angsa Ratna Dewi S. Si, SPd. Gr. Informan utama adalah siswa dan guru, informan tambahan meliputi orang tua atau wali siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan untuk kroscek data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah dan siswa. Triangulasi metode

difokuskan pada melihat fenomena dengan beberapa Teknik, diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan oleh penulis pada tanggal 9 Maret 2022. Penulis juga mengadakan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas, dan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Paradigma Baru**

Satuan Pendidikan pada era modern ini harus mampu menciptakan pembelajaran paradigma baru di kelas masing-masing. Pembelajaran paradigma baru berorientasi pada kompetensi dan pendidikan karakter yang bersumber pada nilai Pancasila. Hal tersebut sesuai dengan amanat kurikulum merdeka (Jusuf dan Sobari, 2022). Pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan maksimal di sekolah. Pada awal tahun 2020, pandemi *Covid-19* melanda dunia (Handarini dan Wulandari, 2020). Kemudian pada awal tahun 2022 pelaksanaan pembelajaran di SD THHK sudah berlangsung secara luring atau tatap muka secara langsung dengan menerapkan protokol kesehatan. Pelaksanaan tatap muka dapat berlangsung secara keseluruhan karena jumlah siswa hanya 174 yang terdiri dari 10 rombel atau rombongan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada SD THHK berjalan dengan baik. SD ini merupakan sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka sejak 2021. Kurikulum ini juga disesuaikan dengan pandemi *Covid-19* dengan menurunkan pencapaian target hasil pembelajaran yang awalnya 100% maka pada pembelajaran daring menjadi 60% yang menyesuaikan keadaan pandemi (Faiz, dkk, 2022). Sekolah ini juga merupakan salah satu sekolah multi etnik di kota Tegal. Hal tersebut karena guru dan siswa berasal dari latarbelakang yang beragam dari aspek agama serta budaya.

Pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh artinya antara guru dengan siswa melaksanakan pembelajaran tidak pada satu tempat dan waktu yang sama (Handarini dan Wulandari, 2020). SD THHK dapat melaksanakan pembelajaran daring tentunya dengan fasilitas penunjang perangkat teknologi seperti laptop, HP, jaringan internet, dan kuota data seluler yang digunakan sebagai media perantara komunikasi antara guru dengan siswa. Guru juga harus melakukan perencanaan pembelajaran (Lestarinigrum, 2022). Muncul berbagai hambatan yang dirasakan dari pihak

guru dan siswa, yaitu (1) kurangnya proses pengawasan perkembangan belajar siswa karena keterbatasan jarak dan waktu, (2) Guru harus dituntut untuk dapat meningkatkan kreativitasnya dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa agar tidak mudah merasakan bosan, (3) Jaringan internet yang kadang tidak stabil. Berdasarkan hambatan tersebut, kepala sekolah dan guru telah mengupayakan beberapa strategi untuk mengatasi, upaya yang dilakukan diantaranya (a) Pembagian kuota data seluler kepada seluruh pendidik dan peserta didik dari pemerintah, (b)

Guru melaksanakan koordinasi dengan orang tua siswa terhadap perkembangan belajarnya. (c) Guru melakukan berbagai bentuk inovasi dalam menyampaikan pembelajaran daring seperti menggunakan video dari *YouTube*, video buatan guru kelas sendiri, penggunaan *google classroom*, dan menggunakan grup *WhatsApp* sebagai media komunikasi dan koordinasi. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring tidak dapat dielakan (Baety dan Munandar, 2021).



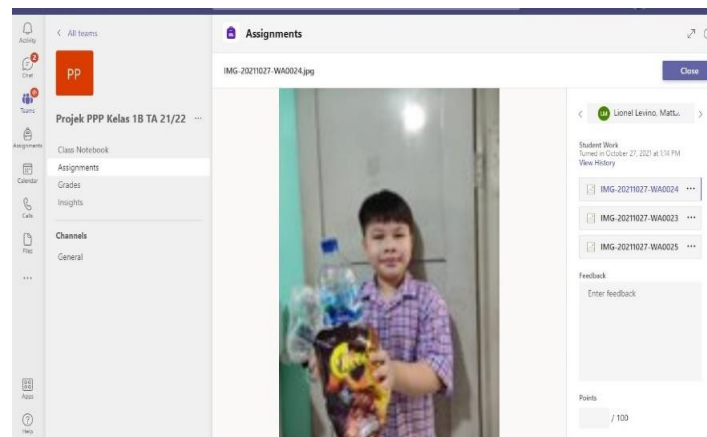
**Gambar 1.** Lokasi SD THHK

Pelaksanaan pembelajaran daring berpengaruh pada kegiatan penilaian yang menjadi bahan evaluasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Putra, 2022). Kegiatan penilaian mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian pengetahuan pada pembelajaran daring dilaksanakan melalui media *google form* dan melalui perintah yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mengerjakan soal pada buku tema. Penilaian aspek sikap yang dilaksanakan pada pembelajaran daring yaitu guru melakukan observasi pada saat memberikan tugas untuk membuat sebuah video, kedisiplinan mengumpulkan tugas, serta guru juga memberikan pembiasaan di pagi hari untuk membantu orang tua kemudian di foto sebagai bukti. Penilaian sikap tetap dilaksanakan pada pembelajaran daring agar dapat memantau perkembangan sikap siswa yang berkaitan dengan karakter anak. Penilaian sikap juga dilihat dari hasil video pembuatan tugas pada aspek penilaian keterampilan, seperti keterampilan

membuat kerajinan, keterampilan mendongeng, dan keterampilan berbicara.

### **Eksistensi Guru dalam Pembelajaran Paradigma Baru pada Era Digital**

Peran guru dalam pembelajaran paradigma baru sangat penting (Tari dan Hutapea, 2020). Guru dapat menjadi fasilitator bagi siswa dalam mendampingi siswa belajar di sekolah. Siswa belajar secara mandiri, namun harus didampingi guru agar memiliki arah dan tujuan. Prinsip yang digunakan dalam pembelajaran adalah *active learning*. Siswa harus lebih aktif dari guru dalam pembelajaran, termasuk pada saat evaluasi (Yestiani dan Zahwa, 2020). Pelaksanaan evaluasi pada saat pandemi *Covid-19* dilaksanakan serentak dengan cara siswa bergantian ke sekolah untuk mengerjakan soal ujian. Kemudian setelah selesai mengerjakan tidak ada aktivitas lainnya, sehingga siswa langsung pulang ke rumah.



**Gambar 2.** Siswa sedang mengerjakan proyek di rumah

Berdasarkan gambar 1, maka dapat dijelaskan bahwa siswa sedang menyelesaikan proyek di rumah masing-masing. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi interaksi sosial di sekolah karena sedang pandemi *Covid-19*. Walaupun sebenarnya interaksi sosial sangat penting dikembangkan pada sekolah multi etnik (Setiyoko, 2018)

Salah satu muatan pembelajaran di SD yang berkaitan dengan pendidikan karakter adalah PKn (Kiom, 2017). Pembelajaran PKn dilaksanakan secara daring menggunakan media pembelajaran video animasi dari *YouTube* dan buku tematik. Hambatan pembelajaran daring PKn yaitu guru tidak dapat menilai secara keseluruhan karakter yang berkaitan dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Keterbatasan guru dalam mengawasi perkembangan karakter siswanya menyebabkan munculnya beberapa karakter siswa yang kurang mampu dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut memunculkan permasalahan baru, akan tetapi guru mengupayakan perkembangan karakter siswanya agar tetap sesuai dengan harapan bersama. Ketika pengumpulan tugas video terdapat sikap atau perilaku yang tidak sesuai maka guru langsung memberikan penguatan melalui pesan singkat *WhatsApp*.

Inovasi penilaian juga harus dilakukan oleh guru agar siswa tidak jenuh dengan bentuk penilaian yang monoton (Lubis, 2019). Selain penilaian yang inovatif, guru juga harus merancang pembelajaran yang menarik agar siswa aktif didalam kelas. Salah satu keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keaktifan siswa (Yoo, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas I secara klasikal di dalam ruangan kelas, ada beberapa siswa yang lebih menyukai pembelajaran daring dengan alasan belajarnya dapat dilakukan dimana saja dan

kapan saja, sehingga lebih banyak waktu bermain dengan teman-temannya. Media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran daring yaitu video pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui *WhatsApp*, namun siswa kelas I mengatakan bahwa terkadang guru memberikan soal atau LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang mana siswa mengambil dan mengumpulkan soal datang ke sekolah. Hal tersebut dimanfaatkan siswa untuk dapat bertanya secara langsung kepada guru jika mengalami kesulitan terhadap suatu materi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan oleh guru sesuai dengan jadwal pembelajaran, karena walaupun pembelajaran daring guru tetap berangkat ke sekolah untuk memberikan bahan ajar kepada siswa yang berada di rumahnya masing-masing. Hal tersebut diharapkan siswa di rumah juga mampu mengikuti kegiatan pembelajaran daring secara disiplin. Persepsi pada anak bahwa pembelajaran daring sama dengan libur sekolah, karena di pagi hingga siang anak-anak bebas bermain sedangkan belajar dimulai ketika orang tua telah berada di rumah.

Salah satu muatan pembelajaran yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan karakter generasi muda adalah PKn. Pembelajaran PKn bukan hanya dilaksanakan untuk memenuhi tujuan pembelajaran, tetapi mempunyai fungsi yang sangat penting yaitu sebagai media pengenalan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman belajar menentukan pemahaman siswa (Rumjaun, 2020). Di tengah perkembangan zaman saat ini, nilai-nilai Pancasila mulai tersingkirkan oleh pengaruh dari teknologi atau budaya asing. Guru kelas dituntut agar dapat selalu memberikan inovasi terhadap pembelajaran daring PKn agar siswa tidak mudah jenuh saat belajar di rumah sendiri. Pemberian

video pembelajaran animasi, LKPD dan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi selalu dilaksanakan selama pembelajaran daring. Dalam pembelajaran PKn daring, guru berusaha membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter memang tidak dapat dilaksanakan dengan waktu yang singkat, namun membutuhkan proses panjang. Salah satu bentuk sederhana yang dapat terlihat dalam diri siswa adalah saat pembelajaran luring, siswa menerapkan protokol kesehatan.

## SIMPULAN

Pembelajaran paradigma baru dilaksanakan di SD THHK, dengan berbagai keterbatasan. Pembelajaran yang dimaksudkan adalah pembelajaran inovatif dengan menggunakan media pembelajaran berbasis IT. Guru selalu mengupayakan inovasi dalam pembelajaran agar siswa merasa termotivasi dan nyaman saat berada di dalam kelas.

## REFERENSI

- Lestarinigrum, A., dkk. (2022). *Perencanaan Pembelajaran Kreatif untuk Anak Usia Dini (Kajian Teoritis dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis efektifitas pembelajaran daring dalam menghadapi wabah pandemi covid-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880-989.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544-1550.
- Fitriana, E., & Ridlwan, M. K. (2021). Pembelajaran transformatif berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 8(1).
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Jusuf, H., & Sobari, A. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar: Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ*, 5(2), 185-194.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69-80.
- Lubis, M. (2020). Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2).
- Putra, E. E. (2022, August). Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Paradigma Baru di Sekolah Penggerak). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kimia (Vol. 1, No. 1, pp. 1-5)*.
- Ranny, R., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Penerapan Nilai Multikulturalisme Di Sekolah Multi Etnik (Tentang Interaksi Sosial di SMP Dek Kota Padang). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1492-1499.
- Setiyoko, D. T., & Budiana, N. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Pada Sekolah Multi-Etnik Di Kota Tegal (Studi Interaksi Sosial Di SD Pius Kota Tegal). *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 86-97.
- Rumjaun, A., & Narod, F. (2020). *Social Learning Theory—Albert Bandura*. In *Science education in theory and practice (pp. 85-99)*. Springer, Cham.
- Tari, E., & Hutapea, R. H. (2020). Peran guru dalam pengembangan peserta didik di era Digital. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 1(1), 1-13.
- Tohar, S. N. A. M., Zakaria, R. M. A., & Razali, W. M. F. A. W. (2020). Aplikasi ‘Asabiyyah Ibn Khaldun dan Mekanisme Pengukuhan Semangat Kekitaan dalam Mendidik Generasi Muda Multi Etnik Malaysia [An Application of Ibn Khaldun’s ‘Asabiyyah and The Mechanism to Strengthen Esprit de Corps in Educating The Younger Generation of Multi-Ethnic Malaysia]. *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences (e-ISSN: 2600-9080)*, 3(4), 71-82.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 4(1), 41-47.
- Yoo, D., & Kweon, I. S. (2019). Learning loss for active learning. In *Proceedings of the IEEE/CVF conference on computer vision and pattern recognition (pp. 93-102)*.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243.